

**PENERAPAN KONSEP IMPROVISASI  
SAKSOFON ALTO ERIC MARIENTHAL  
PADA LAGU JAZZ CRIMES KARYA JOSHUA REDMAN**

**Aspasia Putri Merpati<sup>1</sup>, Singgih Sanjaya<sup>2</sup>, Josias T. Adriaan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: [merpatipasia@gmail.com](mailto:merpatipasia@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This final project report discusses that the applied of Eric Marienthal's saxophone improvisational concept to the Jazz Crimes song by Joshua Redman. The writer chosen Eric Marienthal because, he has characterized of his saxophone playing. His improvisation of saxophone used many techniques variant and rhythmic synchrony at the right timing of beats. The Jazz Crimes song is a saxophone work by Joshua Redman on his Elastic album which is jazz fushion genre. This research method uses is qualitative method that a produces of conclusion sentences. The data collection was carried out through literature data collection, discography, analysis, transcripts, music exploration, arrangements, and rehearsal revisions. As the results is Eric Marienthal has the ability to arrange melodicly process. Its using pentatonic major, pentatonic minors, minor melodic, diminished, and especially dorian, lydian, and mixolydian modes. In addition, it used of clear articulation techniques, ornaments addition, trick licks, and high note licks. It also became an improvised concept used by Eric Marienthal.*

*Keywords: Applied, Concept, Improvisation, Eric Marienthal, Jazz Crimes.*

**ABSTRAK**

Karya tulis ini membahas tentang penerapan konsep improvisasi saksofon alto Eric Marienthal pada lagu *Jazz Crimes* karya Joshua Redman. Penulis memilih Eric Marienthal karena ia memiliki ciri khas dalam permainan saksofonnya dengan memainkan improvisasi menggunakan teknik yang variatif dan ritmik sinkup pada *timing* ketukan yang tepat. Lagu *Jazz Crimes* sendiri adalah sebuah karya instrumen saksofon dari Joshua Redman dalam album *Elastic* yang bergenre *jazz fushion*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses yang dilakukan melalui pengumpulan data kepustakaan, diskografi, analisa, transkrip, eksplorasi musik, dan aransemen. Dari hasil yang ditemukan penulis, Eric Marienthal memiliki kemampuan dalam pengolahan melodi secara melodius dengan menggunakan tangga nada mayor pentatonik, minor pentatonik, minor melodis, diminis, dan modus khususnya *dorian, lydian, dan mixolydian*. Selain itu penggunaan teknik artikulasi yang jelas, penambahan ornamen, *trick licks*, dan *high note licks* juga menjadi konsep improvisasi yang digunakan oleh Eric Marienthal.

Kata Kunci : penerapan, konsep, improvisasi, Eric Marienthal, *Jazz Crimes*.

## Pendahuluan

Budaya musik mengalami perkembangan seiring perubahan zaman. Dalam penyajiannya, musik dikenali dalam beberapa bentuk utama seperti komposisi (penciptaan), aransemen (menggubah), dan improvisasi (menciptakan ide secara spontan). Salah satu jenis musik yang berkembang dalam kebudayaan manusia adalah jenis improvisasi. Hardjana (2004: 408) menyatakan improvisasi adalah teknik tertua dalam permainan musik sepanjang zaman didalam kehidupan manusia zaman prasejarah, musik improvisasi sudah dikenal jauh sebelum mengenal peradaban tulis menulis, membaca, dan mengenal sistim notasi musik.

Tidak jarang para musisi melakukan improvisasi dengan menggunakan *feeling*, hal ini tentunya dapat menimbulkan kebuntuan dalam berkreaitivitas. Melakukan improvisasi yang hanya mengandalkan *feeling* tidak dibenarkan bila berada diruang lingkup akademis. Secara akademis, seorang musisi harus mengetahui apa yang mereka mainkan, dari segi teknik maupun teori dan mampu menjelaskan secara detail tentang permainannya. Salah satu cara terbaik untuk melatih dan memahami improvisasi adalah menganalisis improvisasi pemain *jazz*.

Musik *jazz* merupakan musik yang unik, spontan, dan kompleks dari sisi harmoni, dan melodi. Unik karena pada tahun-tahun awal terbentuknya, musik *jazz* merupakan perpaduan antara instrumen Eropa yang dimainkan orang – orang Afrika dengan cara mereka sendiri (Berendt 1992: 151). Seperti yang sudah disinggung di atas, berbicara tentang *jazz* maka akan terkait pada improvisasi. John F. Szwed menyatakan bahwa improvisasi juga dapat diartikan sebagai penafsiran mengenai maksud isi lagu yang digambarkan oleh komponisnya, yang diutarakan oleh musisi pembawanya, dan sudah diterjemahkan dalam bentuk permainan musik.

Langkah awal untuk melakukan improvisasi yaitu disiplin dalam berlatih tangga nada, *chordal*, artikulasi, mengerti harmoni, serta mendengarkan musisi lain secara langsung maupun dalam bentuk rekaman (Aebersold 2000 : 2-3). Referensi menjadi hal yang penting bagi setiap improvisator untuk memperkaya perbendaharaan kalimat dalam berimprovisasi. Eric Marienthal adalah saksofonis yang menginspirasi dan berpengaruh bagi penulis karena musikalitas dan teknik permainan yang kompleks, serta prestasinya di dunia musik.

Eric Marienthal adalah saksofonis yang cukup terkenal yang berasal dari Sacramento, California, U.S. Genre yang digeluti Marienthal adalah jenis genre *jazz* dan *pop* namun ia lebih dominan pada genre musik *jazz*. Eric memainkan lagu dan improvisasi dengan ciri khasnya sendiri. Teknik *bending*, *tonguing* yang detail, *altissimo*, dan *tone colour* yang *edgy medium bright* merupakan ciri khas dari permainan saksofon Eric. Marienthal selalu berimprovisasi menggunakan beberapa *scale* atau tangga nada di antaranya : kromatis, pentatonic mayor, pentatonic minor, diatonis, half diminish, dorian minor, *lydian* dominan, dan

minor pentatonis. Tidak jarang juga Eric menerapkan pendekatan akor dalam improvisasinya, yang kemudian ia rangkai menjadi suatu lick yang melodi sesuai dengan berjalannya akor.

Kim Richmond, Onny Wandy Sembiring dan Muhammad Yusuf sudah membuat karya tulis tentang Eric Marienthal. Kim Richmond (1996) menulis perjalanan kehidupan dan karir bermusik Eric yang didapatkan dari proses wawancara dengan Eric Marienthal secara langsung dalam bentuk jurnal. Onny Wandy Sembiring dan Muhammad Yusuf menganalisa tentang interpretasi permainan saksofon Eric Marienthal dalam lagu Moody's Mood For Love karya James Moody.

Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan rumusan metode latihan dan teknik penyajian permainan saksofon Eric Marienthal, namun tidak dijelaskan secara detail bagaimana konsep improvisasi saksofon Eric Marienthal. Penjelasan tentang improvisasi nyatanya sangat penting untuk pemain saksofon yang ingin mempelajari gaya permainan Eric Marienthal secara khusus. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis ingin melengkapi penelitian yang sudah ada dengan menerapkan konsep improvisasi saksofon Eric Marienthal. Karya tulis ini diberi judul Penerapan Konsep Improvisasi Saksofon Alto Eric Marienthal Pada Lagu Jazz Crimes Karya Joshua Redman.

## **Metode Penyajian Musik**

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan ini adalah pengumpulan data kualitatif dengan mengungkapkan data dari cuplikan dokumen. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diperoleh dari audio, video, dan buku. Metode tersebut merupakan suatu metode penulisan dengan mengumpulkan data, analisis data, dan penulisan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### **1. Dokumentasi**

Menurut Nurhadi Magetsari dkk, pengertian dokumentasi adalah bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam, rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan informasi berupa fakta. Penulis menerapkan metode ini untuk menganalisis improvisasi Eric Marienthal pada saat ia memainkan lagu secara *live*.

#### **2. Diskografi**

Diskografi adalah teknik pengumpulan data menggunakan sumber rekaman audio, berupa CD, Mp3, Mp4, ataupun Wav. Penulis mengumpulkan data diskografi beberapa lagu yang sama tetapi berbeda versi sebagai referensi dalam menganalisis dan mempelajari lagu tersebut.

#### **3. Transkrip**

Penulis melakukan transkrip permainan saksofon Eric Marienthal agar dalam berimprovisasi, penulis dapat menerapkan beberapa kalimat dan konsep improvisasi saksofon Eric Marienthal.

#### **4. Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan proses menjelajah untuk mencari kemungkinan baru dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak. Penulis melakukan metode eksplorasi terhadap konsep improvisasi Eric Marienthal, kemudian menerapkannya pada improvisasi penulis.

5. Analisis

Penulis menganalisa lagu *Jazz Crimes* karya Joshua Redman yang meliputi bentuk lagu, progresi akor, dan bentuk tema, kemudian penulis berimprovisasi dalam lagu *Jazz Crimes* berdasarkan konsep improvisasi Eric Marienthal.

6. Aransemen

Penulis melakukan aransemen pada lagu *Jazz Crimes*. Aransemen bertujuan untuk menyusun konsep-konsep urutan lagu, akor, melodi agar dapat dimainkan secara presisi oleh *rhythm section*.

7. Proses Latihan

Penulis melakukan latihan dengan *rhythm section*. Hal ini sangat penting untuk mengatasi kendala yang ada pada lagu tersebut. Proses latihan dengan pengiring secara rutin juga berguna untuk membangun *chemistry* antar pemain agar musik yang disajikan bisa lebih dinikmati oleh *audience*. Jadwal latihan dimulai dari pertengahan bulan November 2020 dengan rancangan sebagai berikut :

No.	Hari & Tanggal	Jam	Keterangan
1.	Kamis 12 November 2020	14.00 – 17.00	Memberi pemahaman konsep kepada tim pendukung dan melatih tema awal lagu <i>Jazz Crimes</i> .
2.	Senin 23 November 2020	13.00 – 15.00	Berlatih tema lagu <i>Jazz Crimes</i> sampai improvisasi putaran pertama.
3.	Kamis 3 Desember 2020	13.00 - 15.00	Berlatih tema, improvisasi, dan <i>ending</i> lagu <i>Jazz Crimes</i> .
4.	Rabu 9 Desember 2020	15.00 – 17.00	Berlatih keseluruhan lagu <i>Jazz Crimes</i> .

Tabel 3.1 Rancangan proses latihan

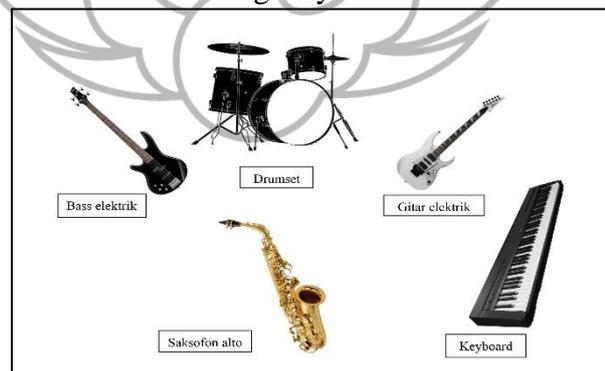
Setelah proses latihan dijalankan, penulis melakukan analisa dari latihan, mencari solusi dan melakukan revisi baik dalam tulisan, penelitian, maupun penyajian musik agar tercapai hasil yang akurat sesuai dengan kenyataan lapangan setelah dilakukan uji coba.

8. Rancangan Penyajian Musik

Dalam sebuah pagelaran musik, baik itu konser, drama musikal, pentas opera, dan resital, memerlukan sebuah rancangan dan jadwal latihan sebagai persiapan dan patokan agar penampilan yang akan dipentaskan berhasil. Beberapa tahap proses yang dilakukan penulis dalam merealisasikan penerapan konsep improvisasi Eric Marienthal dalam

bentuk konser diantaranya sebagai berikut :

1. Penulis membentuk tim musik pendukung untuk lagu *Jazz Crimes* – Joshua Redman dengan format kuintet, yaitu saksofon alto, piano, gitar, bass elektrik, dan drumset.
2. Penulis melakukan latihan mandiri dengan menyusun strategi latihan. Diawali dengan pemanasan selama 15 menit agar otot bibir bisa lebih rileks dan melatih teknik pernafasan, kemudian 1 jam berikutnya, penulis berlatih tema lagu *Jazz Crimes* dan melatih teknik artikulasi aksen, *blues scale*, *chromatic enclosure*, *altissimo*, *arpeggio*, *vibrato*, *pentatonic minor scale*, *pentatonic major scale*, sekuen, *syncopation*, *ii-V-I major progression*, dan *one chord progression*. Strategi latihan ini bertujuan agar penulis dapat memainkan lagu dan improvisasi dengan maksimal.
3. Kesuksesan tugas akhir ini juga ditunjang dengan *sound system* yang memadai dan perekaman audio secara langsung oleh Jero Beteng Sound and records. Mikrofon saksofon alto akan akan diatur sedemikian rupa dengan pengaturan *gain*, *high*, dan *reverb* supaya menghasilkan *tone* yang *medium bright* dan *edgy* demi merealisasikan gaya permainan saksofon Eric Marienthal.
4. *Live record* dilakukan di dalam studio yang kedap suara dan memiliki pencahayaan yang terang. Pengambilan video menggunakan 2 kamera dengan teknik *moving* yang berfokus pada solois oleh Moamar dan Alex.
5. Merancang *blocking player* dengan tujuan agar pemain yang satu dengan yang lainnya tidak saling menutupi, sehingga videografer dapat mengambil gambar semua *player* dengan jelas. Berikut rancangannya :



**Gambar 3.1** *Blocking player*

Sumber : pngimg.com (penataan oleh penulis)

## Hasil Resital

### A. Deskripsi Penyajian Musik

Penulis menyajikan lagu karya Joshua Redman yang berjudul *Jazz Crimes* yang dimainkan dalam format kuintet dengan instrumen saksofon alto, keyboard, electric bass, electric guitar, dan drum. Penulis melakukan sedikit perubahan irama musik dalam lagu tersebut meliputi tema lagu yang

berirama *fusion* dan tema bagian B setelah improvisasi saksofon berirama salsa.

Lagu *Jazz Crimes* ini dibawakan dengan tempo 115 *bpm* di kunci D mayor. Pertama intro dimainkan oleh *rhythm section* sebanyak 16 birama.

Bagian tema A dimainkan dengan irama *fusion*, setelah itu pada bagian B masih dimainkan dengan irama *fusion* tetapi dengan *spacey feel*. Kemudian kembali lagi pada bagian A, lalu bagian B dimainkan 2 kali putaran.

Masuk ke bagian solo saksofon, terdapat progresi akor F#7 – G/F dengan irama *open beat*, kemudian diberi *clue* oleh solois untuk masuk ke irama *funk* dengan *one chord* di F#7 sebanyak 32 birama. Setelah itu *rhythm section* memainkan progresi bagian B sebanyak 2 putaran dan saksofon alto masih berimprovisasi.

Improvisasi saksofon alto diakhiri dengan gitar elektrik dan *keyboard* yang memainkan melodi tema A1 secara unisono, kemudian disusul dengan saksofon alto membunyikan unisono pada bagian A2 bersama *rhythm section*. Bagian B dimainkan 2 kali putaran, putaran yang kedua dimainkan dengan irama salsa, kemudian lagu *Jazz Crimes* diakhiri dengan potongan melodi tema A yang dimainkan secara *unisono*.

#### B. Konsep Eric Marienthal dan Penerapannya pada Improvisasi

Penulis menggunakan beberapa konsep Eric Marenthal yang telah dibahas dalam sumber teori yang digunakan. Penggunaan konsep Eric Marienthal dalam improvisasi penulis dijelaskan sebagai berikut.

Notasi 4.1 Improvisasi frase pertama

Penulis memulai frase pertama improvisasi menggunakan pendekatan tangga nada modus *lydian*, diawali dengan memainkan teknik *glissando* naik dari nada G ke Bb dan F ke Ab. Teknik *glissando* banyak digunakan oleh Eric Marienthal pada lagu *Moody's Mood For Love* karya James Moody. Pada bagian ini, penulis memainkan improvisasi dengan tempo sedikit *rubato* dan menggunakan efek delay untuk memperkuat nuansa tangga nada modus *lydian*.

Alto Sax. 19

Alto Sax. 22

Alto Sax. 25

Notasi 4.2 Improvisasi awal irama *funk*

Pada bagian berikutnya, penulis berimprovisasi dengan irama *funk* dan menerapkan teknik-teknik artikulasi yaitu *staccato*, *accent*, dan *tenuto*. Penulis juga membunyikan *ghost note* yang ditandai dengan not silang pada birama 19 ketukan 4 *up* dan birama 22 ketukan 1 *up*. Pada birama 24 penulis memainkan pola menggunakan *blues scale*. Eric Marienthal menggunakan konsep ini dalam improvisasinya di lagu *Dirty Dogs* pada festival *Jazz San Javier* ke XI.

Alto Sax. 27

Alto Sax. 29

Alto Sax. 31

Alto Sax. 33

Notasi 4.3 Improvisasi birama 27 - 35

Pada frase berikutnya, penulis menerapkan tangga nada *pentatonic* mayor dengan ritmik yang beraksen mengikuti *beat funk* dari *rhythm section* pada notasi yang ditandai dengan kotak biru. Sekuen modulasi setengah diterapkan oleh penulis pada birama 31 ketukan 3 *down beat* yang ditandai dengan notasi dalam kotak merah. Pada birama 34 ketukan 2 *up* dan 3 *down beat* terdapat ornamen musik *appoggiatura*. Penambahan ornamen musik merupakan salah satu ciri khas dari permainan saksofon Eric Marienthal.

Alto Sax. 33

Alto Sax. 36

Alto Sax. 38

Notasi 4.4 Improvisasi dengan pola ritmik

Penulis banyak menerapkan pola ritmik pada rangkaian improvisasi seperti notasi yang ditandai dalam kotak merah. Pada video yang berjudul *Tricks of the Trade* dalam bagian *Creating Rhythm*, Eric Marienthal menyatakan bahwa seorang solois harus memiliki *rhythmic feel* khususnya dalam berimprovisasi untuk menciptakan *groove* bersama *rhythm section*. Hal yang dilakukan oleh penulis untuk menerapkan konsep ini yaitu berlatih solo sembari menciptakan *groove* hanya dengan menggunakan metronom dan perekam suara.

The image shows two staves of music for Alto Saxophone. The first staff, labeled '48', contains a sequence of notes with a trill indicated by a wavy line. A red box highlights a specific lick pattern. The second staff, labeled '50', continues the sequence with a trill and chromatic movement. Red boxes highlight specific lick patterns. Chord symbols like C#m, F#13, Cm7, and F13 are visible above the notes.

Notasi 4.5 Improvisasi dengan *trick licks*

Pada birama 49, penulis menerapkan motif  $32^{nd}$  note menggunakan *pentatonic minor scale*, kemudian memainkan motif *trill* dari nada B naik kromatis sampai ke nada F#. Konsep ini diterapkan oleh Eric Marienthal dalam segmen *Trick Licks* di video *Tricks of the Trade*.

The image shows three staves of music for Alto Saxophone. The first staff, labeled '57', contains a sequence of notes with a high note lick indicated by a wavy line. A red box highlights a specific lick pattern. The second staff, labeled '60', contains a sequence of notes with a blues lick indicated by a wavy line. A red box highlights a specific lick pattern. The third staff, labeled '61', contains a sequence of notes with a blues lick indicated by a wavy line. A red box highlights a specific lick pattern. Chord symbols like C#7(b9), C#7, F#7(b9), C#m7, F#13, Cm7, F13, D#7, G7, D#m7, and G#7 are visible above the notes.

Notasi 4.6 Improvisasi dengan *high note licks* dan *blues licks*

Penulis menerapkan *high note lick* dan *blues lick* dari Eric Marienthal pada birama yang ditandai dengan kotak merah. Tidak jarang Eric membawakan *lick* tersebut, salah satunya pada video *Modern Sax Masterclass* tahun 1991 dalam segmen *Whole Variety of Rhythms*.

## Kesimpulan

Konsep improvisasi Eric Marienthal sangat luas dan variatif berdasarkan kepada penggunaan *six chord scale* yang meliputi tangga nada mayor, *dorian*, *mixolydian*, *lydian*, minor melodis, diminis, pentatonik, dan blues. Selain itu penggunaan teknik artikulasi yang lengkap seperti *accent*, *staccato*, *legato* dan *tenuto* dalam setiap rangkaian improvisasi serta penambahan ornamen atau nada hias merupakan konsep permainan saksofon Marienthal. *Trick licks* dan *high note licks* juga menjadi salah satu konsep yang

dipakai Eric Marienthal, dipadukan dengan *rhythmic feel* dan penggunaan *ghost note* akan menciptakan *groove* dalam permainan saksofon. Untuk dapat menerapkan konsep improvisasi ini, penulis mengeksplorasi permainan saksofon Eric Marenthal, kemudian berlatih dengan *minus one* menggunakan pendekatan-pendekatan improvisasi yang telah di analisis.

### **Saran**

Penyaji sebaiknya memahami dan mendengarkan terlebih dahulu permainan saksofon Eric Marienthal melalui analisis, diskografi, dokumentasi secara live, dan video edukasi di *Youtube*. Penyaji juga disarankan untuk berlatih *six chord scale* yang terdiri dari tangga nada mayor, dorian minor, mixolydian, minor melodis, diminis, pentatonik, dan blues. Contohnya seperti pada buku *Comprehensive Jazz Studies and Exercises* oleh Eric Marienthal yang terbagi menjadi beberapa bagian lengkap untuk memberikan kualitas latihan yang maksimal. Latihan artikulasi seperti *staccato*, *accent*, *tenuto*, *legato* serta *altissimo* dan *trick licks* juga diperlukan untuk memberikan efek suara yang lebih variatif dalam permainan saksofon. Pelatihan ini harus menggunakan metronome, dimulai dari tempo 70 *bpm* sampai dengan tempo yang paling cepat sesuai dengan kemampuan individu. Hal ini sangat penting guna mempertahankan not agar tetap presisi dan membentuk motorik penjarian supaya tetap rapi ketika memainkan not.

### **SUMBER ACUAN**

#### **A. Daftar Pustaka**

- Aebersold, J. (2000). *Jazz Handbook*. USA: James Aebersold Jazz.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Berendt, J., Huesmann, G. (1992). *The Jazz Book From Ragtime To Fusion And Beyond*. California: Lawrence Hill Books
- Harjana, S. (2004). *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Pres
- Magetsari, N. dkk. (1992). *Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marienthal, E. *Comprehensive Jazz Studies and Excercises*. USA: Warner Bros Music.
- Marienthal, E. (2000). *Tricks of the Trade*. Miami: Warner Brothers Pub.
- Raharjo, Daniel R. A. (2019). Penerapan Konsep Improvisasi Saksofon Tenor Sonny Stitt Pada Lagu Anthropology Karya Charlie Parker. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Szwed, John F. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Wandy, O., & Muhammad, Y. Analisa Teknik Penyajian Saksofon Pada Lagu Moody's Mood For Love Karya James Moody yang Diinterpretasikan Oleh Eric Marienthal. Medan: Program Studi Seni Musik FBS Universitas HKBP Nommensen.

#### **B. Webtografi**

- Samuels, E. (2007). *Jazz Crimes – Joshua Redman Solo*.

- Retrieved from <https://evansamuels.wordpress.com/2007/07/12/jazz-crimes-joshua-redman-solo/>
- Anggoro, T. (2012). *Review Eric Marienthal – It's Love*.  
Retrieved from <https://wartajazz.com/review/2012/03/31/eric-marienthal-its-love/>
- Wikibuku. (2018). *Istilah-istilah dalam musik*.  
Retrieved from [https://id.m.wikibooks.org/wiki/Istilah-istilah\\_dalam\\_musik](https://id.m.wikibooks.org/wiki/Istilah-istilah_dalam_musik)
- Lamro. (2007). *Elastic (album)*.  
Retrieved from [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Elastic\\_\(album\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Elastic_(album))
- Ratliff, Ben. (2002). *Jazz Review; Funk, Soul, or Progressive Rock, Make It Snappy*  
Retrieved from <https://www.nytimes.com/2002/10/21/arts/jazz-review-funk-soul-or-progressive-rock-make-it-snappy.html>
- Wikipedia. *Space Music*.  
Retrieved from [https://en.wikipedia.org/wiki/Space\\_music](https://en.wikipedia.org/wiki/Space_music)
- Larsen, Jens. *Chromatic Enclosures*  
Retrieved from <https://jenslarsen.nl/5-chromatic-licks-chromatic-enclosures/>
- C. Diskografi**
- Igoe, T. (2014). "Jazz Crimes," oleh Joshua Redman. Newyork: Deep Rhythm Music LLC.
- Marienthal, E. (2006) "Moody's Mood For Love," oleh James Moody. Got You Covered. Europe: Peak Records.
- Redman, J. (2002). *Jazz Crimes*. New York City: Warner Bros.
- "Eric Marienthal 1991 Modern Sax," *Youtube*, uploaded by Joao Israel Souza Ferreira, 15 Jul. 2013, <https://youtu.be/sL8lhGN3l1w>
- "Eric Marienthal LIVE @Vandojam 2017 – Cold Duck Time," uploaded by Woodwind & Brasswind, 25 Apr. 2017, [https://youtu.be/T4lxVQ4KA\\_s](https://youtu.be/T4lxVQ4KA_s)
- "GroundUP Music Festival 2018 – Jazz Crimes," *Youtube*, uploaded by Brian Lebakken, 18 Feb. 2018, <https://youtu.be/qd2a-lvm11U>
- "Jazz Crimes," *Youtube* uploaded by US Air Force Airmen of Note – Topic, 2 Jan. 2015, <https://youtu.be/Kj4wifEHIuE>
- "Jazz Crimes (cover)," *Youtube*, uploaded by Eddie Bass, 25 Mei. 2020, <https://youtu.be/94yxS12C6eA>
- "Joshua Redman – Jazz Crimes (Virtual Session)," *Youtube*, uploaded by Yohan Kim, 21 Jul. 2020, <https://youtu.be/PH8ZezwikAw>
- "The Village Full Alto Sax Transcription (Transcribed by Dmitrii Sergheev)," *Youtube*, uploaded by Dmitrii Sergheev, 16 Apr. 2020, <https://www.youtube.com/watch?v=oIoek1eKTIY>
- "Tricks of The Trade," *Youtube*, uploaded by Nikolai Modin, 23 Apr. 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=qIQzgIHX7A4>
- "Workshop Leonardo Esteves (Guitarrista Aline Barros) Jazz Crimes," *Youtube*, uploaded by Cleiton Batista, 23 Jan. 2016, <https://www.youtube.com/watch?v=1IIjnB0eUsk>
- "2013 All-American College Band – Jazz Crimes," *Youtube*, uploaded by

Alex Hahn, 12 Aug. 2013, <https://youtu.be/6QxSsdIaiC4>

**D. Narasumber**

Satria, Ayom interview. Mahasiswa ISI Yogyakarta instrumen mayor saksofon.  
Wawancara secara daring pada tanggal 14 Okt 2020 melalui *videocall whatsapp*,

Jensen, Andreas Ivan interview. Pelopor AIJ *Music Camp*, drummer.

Wawancara pada tanggal 28 Nov 2020 di Voz studio Yogyakarta.

Pratama, Dhany Putra interview. Alumni ISI Yogyakarta instrumen mayor piano pop jazz. Wawancara secara daring melalui *whatsapp*.

